

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI KERJA, PERAN AUDITOR
INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DENGAN KINERJA AUDITOR INTERNAL SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perguruan Tinggi se Sumatera)**

Putri Wulandari, Amir Hasan & M. Rasuli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

E-mail: putriwulandari47@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to discuss Independence, Work Competence, and the Internal Auditor's Role on the Effectiveness of the Internal Control System and Internal Auditor Performance in moderating the relationship of Independence, Work Competence, and the Internal Auditor's Role on the Effectiveness of the Internal Control System. The object of this research is the Internal Auditor at the Sumatera University. This research was conducted on 41 Universities in Sumatra. The Analytical Model used for this study is the Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the results, it can be concluded that simultaneous, independence, competence, and the role of internal auditors have a positive and significant effect on the internal control system and the performance of internal auditors proven to moderate (strengthen or weaken) the independence, role and role of internal auditors on the use of internal control systems.

Keywords: *Independence, competence, auditor's role, effectiveness of internal control systems, and internal auditor performance*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan penyelenggara Pendidikan Tinggi. Pengelolaan dan regulasi Perguruan Tinggi di Indonesia dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Saat ini Ditjen Dikti melakukan pengawasan langsung terhadap 100 Perguruan Tinggi Non Politeknik dan 25 Perguruan Tinggi Politeknik yang tersebar di seluruh Provinsi di Indonesia.

Pada era globalisasi saat ini, sebuah Perguruan Tinggi dituntut untuk mampu menjaga kelangsungan hidupnya, yaitu dengan meningkatkan kemampuan produktivitasnya. Perguruan Tinggi merupakan entitas ekonomi yang mengelola dana yang bersumber dari perorangan, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu Perguruan Tinggi memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara berkala atas pengelolaan sumber dana tersebut. Tuntutan transparansi dan akuntabilitas juga dapat mendorong pihak manajemen untuk menghasilkan laporan yang berkualitas yang akan terbebas dari permasalahan. Pengawasan yang lebih ketat perlu dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya perilaku penyimpangan melalui peningkatan Sistem Pengendalian Internal dalam Manajemen Perguruan Tinggi. Hal tersebut didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi pada Pasal 28 ayat C dimana Organisasi PTN dan PTS paling sedikit terdiri dari atas unsur Pengawas dan Penjaminan Mutu.

Definisi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pengawasan Internal merupakan seluruh proses kegiatan Audit, Reviu, Evaluasi, Pemantauan, dan Kegiatan Pengawas lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara Efektif dan Efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Satuan Pengawasan Intern (SPI) adalah Satuan Pengawasan yang dibentuk untuk membantu terselenggaranya pengawasan terhadap pelaksanaan tugas unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. Yang dimaksud dengan Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, revidu, evaluasi, pemantuan dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, mengamankan harta dan aset, terselenggaranya laporan keuangan yang baik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No 47 Tahun 2011 Pasal 1 ayat 2).

Fungsi Auditor Internal adalah melaksanakan kegiatan kebebasan memberikan saran-saran kepada manajemen guna mengukur dan meneliti aktivitas Perguruan Tinggi diantaranya adalah Efektivitas pelaksanaan Pengendalian Internal. Efektivitas pelaksanaan struktur Pengendalian Internal yang baik berdasarkan unsur-unsur Pengendalian Internal. Dimana Pengendalian Internal telah mengalami perkembangan, baik dilihat dari segi pengertian maupun unsur-unsurnya. Zaki Baridwan (2009) juga mengartikan bahwa Pengendalian Internal meliputi rencana organisasi dan metode serta kebijaksanaan yang terkoordinir dalam suatu Perguruan Tinggi untuk mengamankan harta kekayaan, menguji ketepatan dan sampai berapa jauh data akuntansi dapat dipercayai, menggalakkan Efisiensi usaha dan dapat mendorong ditaatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah digaris bawahi. Dalam proses pelaksanaan audit internal, staf audit internal memerlukan pedoman dalam menjalankan tugasnya. Menurut Arens, *et al.*, (2008) Auditor harus mempunyai kemampuan memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Auditor harus pula mempunyai sikap mental independen. Sekalipun ia ahli, apabila tidak mempunyai sikap independen dalam mengumpulkan informasi akan tidak berguna, sebab informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan haruslah tidak bias. Independensi seorang auditor merupakan suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Integritas merupakan prinsip moral yang tidak memihak, jujur, memandang dan mengemukakan fakta seperti apa adanya. Sedangkan objektivitas merupakan suatu sikap yang tidak memihak dalam mempertimbangkan fakta, kepentingan pribadi tidak terdapat dalam fakta yang dihadapi.

Kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki auditor internal karena itu merupakan tanggung jawab dari auditor internal dalam menjalankan tugasnya seperti yang diungkapkan oleh Tugiman (Astuti, 2010:3) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan profesional merupakan tanggungjawab dari bagian audit internal dan masing-masing pemeriksa internal. Kompetensi juga dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit, tanpa kompetensi pelaksanaan audit menjadi kurang berkualitas. Peran auditor internal, sebab keberadaan peran ini diharapkan dapat menciptakan mekanisme pengawasan terutama untuk memastikan bahwa sumberdaya yang ada dalam Perguruan Tinggi telah digunakan secara ekonomis dan efektif dan pengendalian intern dapat memberikan kepastian lebih besar bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya. Auditor internal juga dapat menjadi barometer standar perilaku di dalam organisasi melalui aktivitas pengawasan dilakukan secara berkesinambungan, yang mendorong terciptanya iklim kerja yang efektif dan efisien dan kinerja dari Auditor Internal itu sendiri.

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas

kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu. Kinerja Auditor Internal mampu dikatakan profesional dilihat dari kinerja yang dilakukannya dalam menjalankan perintah atasan yang sesuai dengan tujuan organisasi dan sesuai dengan kode etik auditor. Tuntutan masyarakat yang menginginkan transparansi keuangan menjadi tanggung jawab auditor, masyarakat sebagai penilai kinerja menginginkan adanya sistem pengendalian intern dan fungsi pengawasan yang baik agar pelaksanaan kegiatan menjadi terarah dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menghadapi hal seperti itu, berbagai kebijakan dan strategi yang ada pada Perguruan Tinggi harus terus dikembangkan dan ditingkatkan agar mampu mencegah terjadinya permasalahan yang disebabkan oleh manajemen Perguruan Tinggi itu sendiri. Salah satu cara diantaranya adalah meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi harus dapat melaksanakan semua kegiatan operasionalnya berdasarkan rancangan sistem prosedur yang telah ditetapkan, sehingga mampu mewujudkan sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa Perguruan Tinggi akan mampu menjamin dan mempertahankan keberadaan serta keberlangsungan hidup perguruan tinggi tersebut (Miraceti, 2011:1).

Indonesia *Corruption Watch* (ICW) mengungkapkan sejak tahun 2006 hingga agustus 2016, tercatat 37 kasus korupsi yang terkait dengan perguruan tinggi. Tren korupsi di Perguruan Tinggi semakin meningkat. Dari keseluruhan kasus korupsi tersebut, ICW mencatat terdapat sedikitnya 65 pelaku yang terdiri dari 32 orang pegawai dan pejabat struktural di tingkatan Fakultas dan Universitas, 13 orang Rektor dan Wakil Rektor, 5 orang dosen, 2 orang pejabat pemerintah daerah, dan 10 orang pihak swasta.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) pada Universitas Negeri Surabaya terdapat temuan pada pelaporan keuangan Unesa, pengadaan barang dan jasa serta pengelolaan aset yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan masih terdapat celah dan kelemahan dari kebijakan yang sudah diterapkan, serta manajemen sistem pengendalian intern di unesa yang belum berjalan dengan maksimal

Dari temuan BPK pada Unesa tersebut dapat disimpulkan bawa implementasi sistem pengendalian internal yang belum maksimal akan berdampak pada (1) tujuan organisasi belum tercapai secara efektif dan efisien, (2) laporan keuangan belum tersusun secara baik, (3) pengelolaan aset yang bermasalah (4) terdapat temuan pelanggaran yang material terhadap peraturan perundang-undangan. Hal ini diperlukan peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) melakukan evaluasi dan perbaikan pada kebijakan yang sudah dirumuskan serta didukung dengan komitmen dari Pimpinan Unesa beserta staf pada perguruan tinggi Unesa.

Lemahnya pengawasan Intern menimbulkan penyimpangan dalam Pengelolaan dan Aset di Perguruan Tinggi, hal tersebut berdampak terhadap Efektivitas sistem pengendalian internal di Perguruan Tinggi dan kinerja auditor internal yang seharusnya mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam melakukan pengawasan serta lingkup kerja di Satuan Pengawas Internal. semakin tinggi kinerja seorang auditor tersebut, maka akan semakin baik pula keadaan Perguruan Tinggi tersebut. Oleh karena itu, sebuah Perguruan Tinggi harus mengevaluasi kinerja seorang auditor yang ada didalamnya, serta melakukan serangkaian perbaikan, agar tetap tumbuh dan dapat bersaing.

TINJAUAN TEORITIS

Audit Internal

Audit internal menurut *Standarts for the Professional Practic of Internal Auditing* "Audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan"

Selanjutnya, pengertian Audit Internal adalah agen yang paling cocok untuk mewujudkan *internal control*, *risk management*, dan *Good Corporate Governance* yang pastinya akan memberi nilai tambah bagi sumber daya manusia dan perusahaan (Valery G. Kumaat, 2010:35).

Saat ini profesi audit internal terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan berkembangnya dunia usaha dan perekonomian yang menuntut suatu Perguruan Tinggi untuk menjalankan kegiatannya secara profesional, yang berarti pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan Perguruan Tinggi.

Adapun pengertian dari audit internal menurut Sawyer's (2006:10) adalah sebagai berikut: "Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk konsultan dengan manajemen dan membantu menjalankan tanggung jawabnya secara efektif".

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal.

Efektivitas (*result of operations*) berkaitan dengan seberapa jauh suatu aktivitas telah mencapai tujuan atau manfaat yang diinginkan, selain itu efektivitas lebih melihat mengenai pengukuran atas hasil yang dicapai. Dalam lingkup manajemen efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi sistem pengendalian internal pada dasarnya dilakukan oleh auditor untuk mengetahui berbagai kelemahan pengendalian dalam suatu sistem dan dampak akibat oleh kelemahan yang ditimbulkan. Evaluasi terhadap struktur pengendalian internal sangat penting untuk dilakukan karena pengendalian internal salah satu kunci utama dalam memastikan keandalan laporan keuangan.

Dewan Pengawas bertanggung jawab terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internal Perguruan Tinggi. Sebagai wujud tanggungjawabnya, Dewan Pengawas membuat pernyataan bahwa setiap kegiatan dan transaksi Perguruan Tinggi dilaksanakan berdasarkan pada sistem pengendalian internal yang memadai.

Untuk melakukan penilaian dan pengujian atas efektivitas penerapan sistem pengendalian internal perusahaan bahwa seluruh tujuan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik maka pelaksanaan penilaian harus dilakukan secara berkala oleh setiap unit kerja. Kepala unit kerja bertanggungjawab terhadap pelaksanaan penilaian tersebut.

Auditor internal melakukan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian internal Perguruan Tinggi secara menyeluruh. Pedoman pelaksanaan evaluasi atas penerapan sistem pengendalian internal diatur dalam suatu pedoman tersendiri yang terpisah dari pedoman umum sistem pengendalian internal Perguruan Tinggi.

Efektivitas Sistem pengendalian internal merupakan penerapan yang memadai atas suatu kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan perlu memperhatikan perihal kepatuhan, aspek kehati-hatian, ketelitian sehingga laporan yang dihasilkan lebih akurat. Untuk itu maka diperlukan peran internal auditor untuk mendukung efektivitas sistem pengendalian internal dalam membantu dewan pengawas untuk memberikan keyakinan yang objektif dan harus mengevaluasi efektivitas dan berkontribusi terhadap proses manajemen resiko di dalam Perguruan Tinggi.

Independensi

Independensi adalah kondisi bebas dari situasi mengancam kemampuan aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak. (Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, 2012).

Independensi bisa dikatakan merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan bertanggung jawab serta melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Menurut Abdul Halim (2008) ada tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu: (1) Independence in fact (independensi senyatanya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. (2) Independence in appearance (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektifitasnya. (3) Independence in competence (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Dalam standar IIA 1110 mengatakan bahwa eksekutif kepala audit harus melaporkan ke tingkat dalam organisasi yang memungkinkan internal mengaudit kegiatan untuk memenuhi tanggung jawabnya. Eksekutif kepala audit harus mengkonfirmasi kepada dewan, setidaknya setiap tahun, independensi organisasi dari kegiatan audit internal.

Dalam melaksanakan aktivitasnya, walaupun auditor internal berada dalam organisasi, auditor internal haruslah dapat mempertahankan independensinya. Tingkat independensi auditor internal sangat ditentukan oleh struktur organisasi dan objektivitas auditor internal itu sendiri. Untuk mencapai tingkat independensi yang dibutuhkan dalam rangka melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit internal, kepala audit internal harus memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada manajemen senior dan dewan. Struktur organisasi yang menempatkan auditor internal pada tingkat yang relatif tinggi akan memberikan lingkup audit yang luas dan keleluasaan bagi auditor internal untuk memberikan pendapatnya secara objektif tanpa tekanan dari otoritas lainnya dalam organisasi.

Kompetensi Kerja

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. (Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, 2017). Aktivitas audit internal, secara kolektif, harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, ketrampilan, kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Auditor internal didorong

untuk menunjukkan keahlian/kecakupannya melalui perolehan sertifikasi dan kualifikasi profesi yang sesuai seperti CIA (*Certified Internal Auditor*), QIA (*Qualified Internal Auditor*) atau sertifikasi lain yang ditawarkan oleh organisasi profesi yang sesuai lainnya.

Dengan adanya pemahaman yang baik akan tugas dan fungsi sebagai seorang auditor internal yang bertugas melakukan pengawasan dan pencegahan terjadinya risiko kerugian pada Perguruan Tinggi, maka akan menumbuhkan idealisme terhadap tugas dan tanggung jawab, yang akhirnya akan bermuara pada munculnya komitmen yang tinggi untuk membantu dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal.

Secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (dalam Novia, 2012) yaitu: (1) Pengetahuan pengauditan umum; (2) Pengetahuan area fungsional; (3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru; (4) Pengetahuan mengenai industri khusus; dan (5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah. Pengetahuan pengauditan umum seperti risiko audit, prosedur audit, dan lain-lain kebanyakan diperoleh diperguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman. Demikian juga dengan isu akuntansi, auditor bisa mendapatkannya dari pelatihan professional yang diselenggarakan secara berkelanjutan. Pengetahuan mengenai industri khusus dan hal-hal umum kebanyakan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor internal merupakan karakteristik yang dimiliki oleh auditor baik dilihat dari segi keterampilan, perilaku, pengetahuan sehingga seseorang tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif dan efisien.

Peran Auditor Internal

Peran auditor internal dalam perguruan tinggi sangat dibutuhkan dan penting terhadap efektivitas pengendalian internal di dalam perguruan tinggi, karena peran auditor internal berpengaruh terhadap peningkatan pengendalian internal dan kinerja perguruan tinggi dalam pencegahan kecurangan. Peran Auditor internal sebagai konsultan lebih kepada upaya pencegahan atau preventive, yaitu apabila ditemukan masalah maka auditor internal memberikan rekomendasi perbaikan.

Auditor internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian yang efektif dengan cara mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta dengan meningkatkan perbaikan secara terus menerus. Berdasarkan hasil penilaian risiko, aktivitas audit internal harus mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal yang meliputi tata kelola perusahaan, operasi, dan sistem informasi.

Auditor internal dapat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem pengendalian internal dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian internal tersebut. Auditor internal hanya dapat membantu manajemen dan bukan berperan sebagai manajemen. Selain itu, auditor internal dapat juga berperan sebagai konsultan manajemen terhadap sistem pengendalian internal. Auditor internal dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan kepada manajemen untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

Peran auditor internal terhadap pengendalian internal semakin penting setelah dikeluarkannya *Internal Auditing's Role In Sections 302 and 404 of the Sarbanes-Oxley Act* yang diterbitkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA, 2004). *Section 302* yang mengharuskan manajemen secara kuartalan dan tahunan melaporkan laporan keuangan dan laporan pengendalian keuangan. Sedangkan *section 404*

mengharuskan manajemen menilai efektivitas rancangan dan pelaksanaan pengendalian internal di dalam *Internal Control over Financial Reporting (ICoFR)*. Walaupun untuk mematuhi kedua *section* tersebut adalah tanggung jawab manajemen, auditor internal dapat sangat membantu manajemen dalam mematuhi tanggung jawabnya tersebut.

Kinerja Auditor Internal

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung.

Badara dan Saidin (2014) mengatakan bahwa pengukuran Kinerja di Audit internal benar-benar merupakan topik penting bagi praktisi. Ini dikarenakan penggunaan standar baik dari ukuran kinerja dalam audit internal sangat penting untuk profesi Audit internal. Itulah sebabnya dalam periode belakangan ini, Pengukuran kinerja mendapatkan perhatian yang layak dalam audit internal.

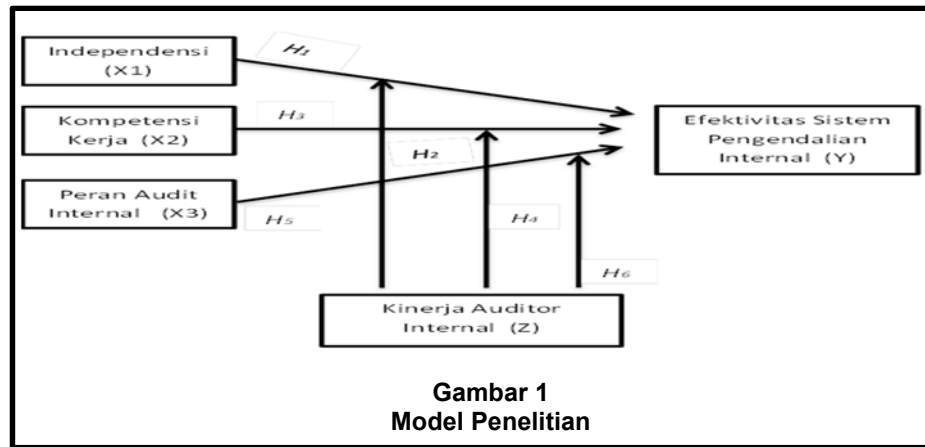
Auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaannya harus mematuhi berbagai peraturan yang berlaku untuk mendapatkan hasil pemeriksaan sesuai dengan yang diinginkan. Terdapat standar yang berlaku untuk seorang Auditor internal, salah satunya adalah Standar Kinerja auditor. Auditor dapat dikatakan kinerjanya dengan baik bila memenuhi standar kinerja yang berlaku. Berikut merupakan standar kinerja auditor internal menurut *The Institute of Internal Auditor* (2017:22), yaitu: 1) Mengelola Aktivitas Audit Internal, 2) Sifat Dasar Pekerjaan, 3) Perencanaan Penugasan, 4) Pelaksanaan Penugasan, 5) Komunikasi Hasil Penugasan, 6), Pemantauan Perkembangan, dan 7) Komunikasi Penerimaan Risiko”

Menurut Taufik Akbar (2015) “Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.”

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis berupa uji perbedaan antara nilai sampel kerangka pemikiran dan Hipotesis. Berikut ini kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini.

- H1 : Independensi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.
- H2 : Kompetensi Kerja berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.
- H3 : Peran Auditor Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.
- H4 : Independensi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dimoderasi oleh Kinerja Auditor Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.
- H5 : Kompetensi Kerja berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dimoderasi oleh Kinerja Auditor Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.
- H6 : Peran Auditor Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dimoderasi oleh Kinerja Auditor Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut metodenya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei (*survey research*) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa (*explanatory*). Dalam survei, informasi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan tingkat ekplanasi dan kedudukan variabel-variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat mempunyai hubungan Kausal, karena penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Sumber Data

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap auditor-auditor yang bekerja di SPI Perguruan Tinggi di Sumatera. Data sekunder internal penelitian ini berasal dari data Perguruan Tinggi, misalnya jumlah auditor yang bekerja di SPI Perguruan Tinggi di Sumatera. Data sekunder eksternal adalah data yang diperoleh dari luar Perguruan Tinggi yang bersangkutan, yaitu berupa publikasi dari pemerintah, internet dan data komersial. Data Sekunder eksternal penelitian ini berasal dari internet mencakup informasi di Kementerian Riset, Teknologi, dan Kependidikan Tinggi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Pengawas Internal (SPI) Perguruan Tinggi di Sumatera. Di Sumatera, terdapat 41 Perguruan Tinggi di Sumatera yang akan menjadi populasi pada penelitian ini. Dari teknik penentuan sampel dapat disimpulkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh dari populasi, yaitu seluruh Satuan Pengawas Internal (SPI) Perguruan Tinggi di Sumatera. Setiap Perguruan Tinggi memiliki jumlah auditor internal/SPI yang

berbeda-beda. Dari 41 Perguruan Tinggi yang menjadi responden sekurangnya adalah 3 (tiga) orang auditor atau lebih disetiap SPI. Jadi jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 150 responden.

Prosedur dan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner, yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian, dari jawaban itu diharapkan akan menemukan hubungan atau pengaruh antara variabel yang dianalisis.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan variabel pemoderasi (*Moderated Regression Analysis*). Analisis MRA ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderator dengan melakukan regresi persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e \quad (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_2 + e \quad (3)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + e \quad (4)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + e \quad (5)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_2 + e \quad (6)$$

Keterangan :

X1 : Independensi

X2 : Kompetensi

X3 : Peran Auditor Internal

Z : Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Y : *Good University Governance*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Hasil pengumpulan kuisisioner dalam penelitian ini menunjukkan, dari 150 kuisisioner, penelitian ini hanya berhasil mengumpulkan 132 kuisisioner, sedangkan sisanya sebanyak 18 kuisisioner tidak berhasil dikumpulkan kembali sehingga tingkat pengembalian kuisisioner dalam penelitian ini sebesar 88%.

Hasil Uji Kualitas Data

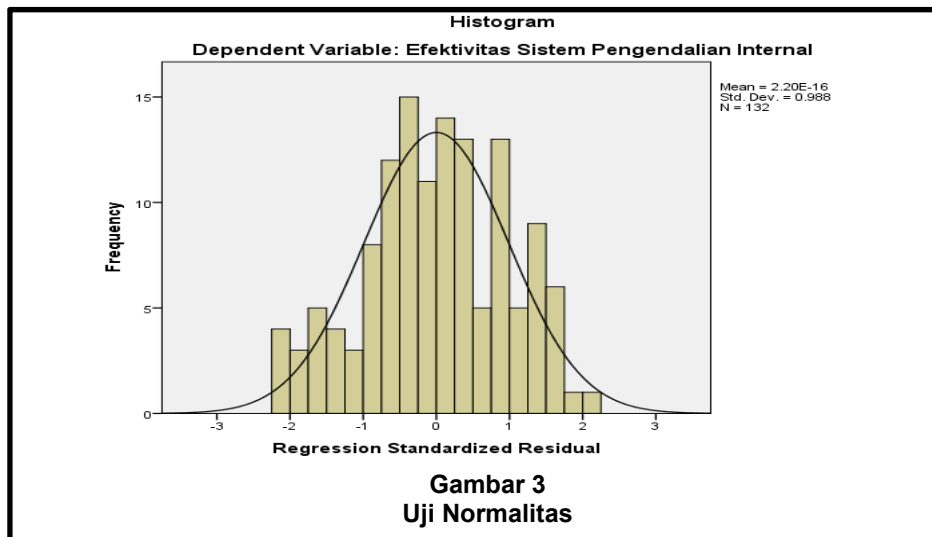
Berdasarkan hasil uji validitas data, Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r dengan persamaan $N-2 = 132 - 2 = 130 = 0,171$ (lihat table r pada *level of significance* 5 % dengan uji 2 *tailed*). Dan dari tabel diatas diperoleh nilai r hitung seluruh pernyataan $> r$ tabel (0,171). Artinya adalah alat ukur yang digunakan valid.

Hasil Uji Reabilitas Data

Suatu kuesioner hendaknya *reable* (handal), pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur apakah data dari butir pertanyaan dapat dikatakan realibel dengan pengujian statistik Cronbach Alpha, jika Cronbach's Alpha > 0.6 maka dikatakan realibel, sebaliknya apabila Cronbach's Alpha < 0.6 maka dikatakan tidak reabel. Berdasarkan uji reabilitas terhadap hasil kuesioner mengenai pertanyaan (1) Independensi, (2) Kompetensi Kerja, (3) Peran Auditor Internal, (4) Efektivitas sistem pengendalian internal dan (5) Kinerja Auditor internal diperoleh hasil reliable.

Hasil Uji Normalitas

Jika Nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 0.46 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200, dengan demikian dapat disimpulkan nilai dari sig. 0.005 maka data dari penelitian ini memiliki nilai residual terdistribusi secara normal.



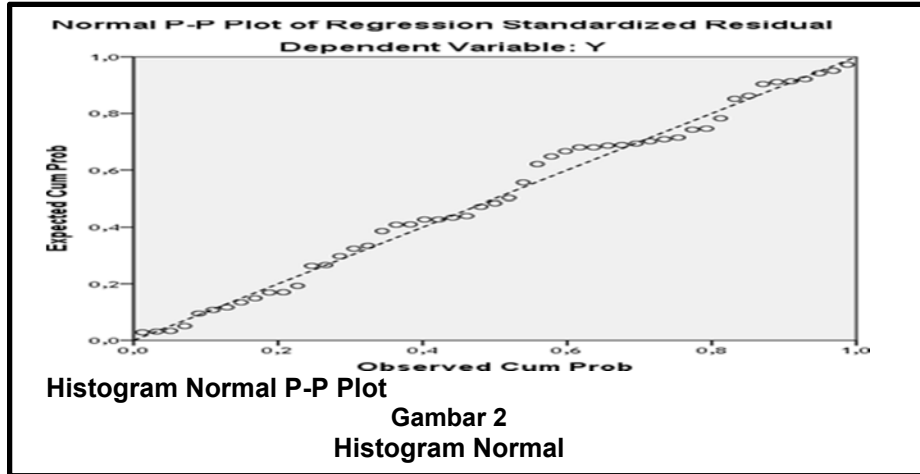
Dari Histogram diatas dapat dilihat bahwa diagram batang menyebar simetris disisi kiri dan kanan seperti membentuk lonceng, Grafik penelitian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan normal P-P Plot Kemudian dari gambar Normal P-P plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal.

Hasil Uji Multikolonearitas

Pengujian multikolonearitas dilakukan untuk melihat tingkat keeratan antara variabel independent pada model. Model yang baik seharusnya korelasi tidak erat (tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adapun nilai dari tolerance dan VIF dapat dilihat pada Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolonearitas menjelaskan Independensi memiliki nilai tolerance sebesar 0.610 dan nilai VIF sebesar 1.640, Kompetensi memiliki nilai tolerance sebesar 0.664 dan nilai VIF sebesar 1.506 dan Peran auditor internal memiliki nilai tolerance sebesar 0.548 dan nilai VIF sebesar 1.824. Dari analisis pada pengujian nilai tolerance dan VIF maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance > 0.10 dan nilai

VIF < 10, maka pada pengujian ini tidak terdapat multikolinearitas suatu variabel independen atau dapat diartikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.



Hasil Uji Heterokedesitas

Hasil Uji Heterokedesitas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai *unstandardized residual* yang diabsolutkan, diperoleh nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolut residual* sebesar 0,554; 0,536 dan 0,318 > 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai koefisien (R) sebesar 0,734 yang menunjukkan hubungan antara variabel yang kuat, dengan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,539 atau 53,9%. Hal ini berarti variabel independensi, kompetensi kerja, dan peran auditor internal serta efektivitas sistem pengendalian internal dapat menjelaskan kinerja auditor internal sebesar 53,9% Sedangkan sisanya 46,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi ini.

Hasil Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. diketahui F hitung sebesar 49,844 dengan signifikansi 0,000. F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{F tabel} &= n - k - 1 ; k \\
 &= 132 - 3 - 1 ; 3 \\
 &= 128 ; 3 \\
 &= 2,675
 \end{aligned}$$

Keterangan n : jumlah sampel
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Dengan demikian diketahui F hitung (49,844) > F tabel (2,675) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independensi, kompetensi kerja dan peran auditor internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

efektivitas sistem pengendalian internal. Artinya, Hipotesis 1 secara simultan dapat diterima.

Hasil Uji t

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= n - k - 1: \alpha/ 2 \\ &= 132 - 3 - 1: 0,05/ 2 \\ &= 128 : 0,025 \\ &= 1,979\end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah sampel
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Tabel di atas menyatakan bahwa secara parsial :

1. Independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektivitas pengendalian internal pada Perguruan tinggi di Sumatera. Hal ini didasarkan t hitung (3,320) > t tabel (1,979) dan Sig. (0,001) < 0,05. Artinya independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.
2. Kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektivitas pengendalian internal pada Perguruan tinggi di Sumatera. Hal ini didasarkan t hitung (3,386) > t tabel (1,979) dan Sig. (0,001) < 0,05. Artinya Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.
3. Peran auditor internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efektivitas pengendalian internal pada Perguruan tinggi di Sumatera. Hal ini didasarkan t hitung (4,554) > t tabel (1,979) dan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Hasil Uji Residual (Moderating)

Uji residual dilakukan untuk melihat apakah variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu variabel merupakan variabel moderating dengan melihat nilai koefisien b1 dari persamaan regresi bernilai signifikan dan negatif.

Berdasarkan hasil uji residual diperoleh nilai nilai signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai koefisien parameternya negatif yaitu -0,059, maka variabel kinerja auditor terbukti dapat digunakan sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independensi, kompetensi kerja dan peran auditor internal terhadap variabel efektivitas sistem pengendalian internal.

Uji Moderated Regression Analysis

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21. Adapun hasil analisis masing-masing hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Regresi

Hipotesis	Sig	t	T tabel	Hasil Hipotesis
Hipotesis I	0,001	3,320	1,979	H1 Diterima
Hipotesis II	0,001	3,386	1,979	H2 Diterima
Hipotesis III	0,000	4,554	1,979	H3 Diterima
Hipotesis IV	0,000	3,760	1,979	H4 Diterima
Hipotesis V	0,001	5,586	1,979	H5 Diterima
Hipotesis VI	0,000	4,675	1,979	H6 Diterima

Sumber Data Olahan (2019)

Hasil Pegujian H1

Pengujian hipotesis pertama (H1) memiliki t hitung sebesar (3,320) dengan nilai t tabel (1,979) berarti t hitung > t tabel Ho ditolak dan nilai sig 0,001 < 0,005, maka dapat disimpulkan H₁ diterima dan nilai t yang bernilai positif artinya Independensi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sistem Pengendalian Internal.

Hasil Pegujian H₂

Pengujian hipotesis kedua (H₂) memiliki t hitung sebesar (3,386) dengan nilai t tabel (1,979) berarti t hitung > t tabel Ho ditolak dan nilai sig 0,001 < 0,005, maka dapat disimpulkan H₂ diterima dan nilai t yang bernilai positif artinya Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sistem Pengendalian Internal.

Hasil Pegujian H₃

Pengujian hipotesis ketiga (H₃) memiliki t hitung sebesar (4,554) dengan nilai t tabel (1,979) berarti t hitung > t tabel Ho ditolak dan nilai sig 0,000 < 0,005, maka dapat disimpulkan H₃ diterima dan nilai t yang bernilai positif artinya Peran Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sistem Pengendalian Internal.

Hasil Pegujian H₄

Pengujian hipotesis ketiga (H₄) memiliki t hitung sebesar (3,760) dengan nilai t tabel (1,979) berarti t hitung > t tabel Ho ditolak dan nilai sig 0,000 < 0,005, maka dapat disimpulkan H₄ diterima dan nilai t yang bernilai positif artinya Independensi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sistem Pengendalian Internal dan kinerja auditor internal mampu memoderasi.

Hasil Pegujian H₅

Pengujian hipotesis ketiga (H₅) memiliki t hitung sebesar (5,586) dengan nilai t tabel (1,979) berarti t hitung > t tabel Ho ditolak dan nilai sig 0,001 < 0,005, maka dapat disimpulkan H₅ diterima dan nilai t yang bernilai positif artinya Kompetensi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sistem Pengendalian Internal dan kinerja auditor internal mampu memoderasi.

Hasil Pegujian H₆

Pengujian hipotesis ketiga (H₆) memiliki t hitung sebesar (4,675) dengan nilai t tabel (1,979) berarti t hitung > t tabel Ho ditolak dan nilai sig 0,000 < 0,005, maka dapat disimpulkan H₆ diterima dan nilai t yang bernilai positif artinya Peran Auditor berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sistem Pengendalian Internal dan kinerja auditor internal mampu memoderasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.
2. Kompetensi Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.
3. Peran Auditor Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.
4. Kinerja Auditor Internal terbukti memperkuat Independensi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.
5. Kinerja Auditor Internal terbukti memperkuat Kompetensi Kerja terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.
6. Kinerja Auditor Internal terbukti memperkuat Peran Auditor Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsukker, A. S. 2014. *"The Influence of Objectivity, Competence, and Work Performance on External Auditors' Judgements relating to the Internal Audit Function in Jordan"*. School of Business, Faculty of Law and Business, North Sydney, Australia.
- Arens, Alvin A; Elder, Randal J; dan Beasley Mark. S;. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I*. Edisi ke 12, Erlangga. Jakarta.
- Bagus, L. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Aparat*.
- COSO, 2004. *Enterprise Risk Management -Integrated Framework, Executive Summary*. Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission
- <http://www.antikorupsi.org/id/content/korupsi-di-perguruan-tinggi> tgl 30 Juli 2018.
- Indonesia Corruption Watch. 2016. *Korupsi di Perguruan Tinggi*. Diakses dari
- Julaikah, Nurul. 1 September 2012. *BPK Temukan Dugaan Penyelewengan di 16 Universitas di Indonesia*. www.merdeka.com.
- Moeller, R. R., 2008, *Sarbanes-Oxley Internal Controls: Effective Auditing with AS5, CobiT, and ITIL*, John Wiley and Sons; New Jersey.
- Moeller, Robert R. 2009. *Brink's Modern Internal Auditing: a common body of knowledge*.
- Mulihartini, N. K., 2017. *Pengalaman kerja sebagai pemoderasi pengaruh tingkat pendidikan pada efektivitas pengendalian internal*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hal: 1951-1977.

- Murtiadi, 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi terhadap Kepuasan kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat di Kota Makassar, *Journal Assets*. Vol 3. No.2 Tahun 2017.
- Nurnaluri, Siti. 2017. "Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari Sulawesi Tenggara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Internal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional.
- Pickett, K.H Spencer. 2005. *The essential handbook of internal auditing*.
- Pickett, K. H. Spencer, 2005, *The Essential Handbook of Internal Auditing*, England: John Wiley and Sons Ltd.
- Riska, 2017. "Pengaruh Kompetensi Kerja, Peran Audit Internal, dan Pemberdayaan Psikologis (*Meaning, Self-Determination, dan Impact*) Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Melalui *Good Governance* sebagai variabel moderating". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Sawyer, B. L., Dittenhofer, Mortimer, & James, H. S. 2005. *Sawyer's Internal Auditing* (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, dan James h. Scheiner. 2003. *Sawyer' Internal Auditing*. Edisi 5. Diterjemahkan oleh Desi Adhariani. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sawyer, P. Stephen, Mortimer A, Dittenhofer & James H. Scheiner. 2008. *Sawyer's Internal Audit*. Audit Internal Sawyer. Buku 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Stewart, 2010. Internal Audit independence and objectivity: emerging research opportunities, *Managerial Auditing Journal*, Griffith Business School, Griffith University, Queensland, Australia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- The Institute of Internal Auditor. 2004. *Internal Auditing's Role in Section 302 and 404 of the U.S Sarbanes-oxley Act od 2002*. The IIA Florida.
- The Institute of Internal Auditors Research Foundation. 2012. *International Professional Practices Framework*. The Institute of Internal Auditors Research Foundation 247 Maitland Avenue Altamonte Springs, FL 32701-4201. USA.
- Theofanis, K., ET AL. 2011. Evaluation of The Effectiveness of Internal Audit in Greek Hotel Business, *International Journal of Economic Sciences and Applied Research*. Vol 4 (1): 19-34.